

**Penerapan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PJOK di Sekolah Swasta
Se-Kecamatan Karanganyar Pada Masa Pandemi Covid**

*Private School Physical Education Online Learning Implementation During Pandemic of Covid
in Karanganyar Regency*

Avin Giovanus¹, Sunardi¹, Waluyo¹

¹Fakultas Keolahragaan, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Jawa Tengah, 57139, Indonesia

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pembelajaran daring PJOK di sekolah swasta se-Kecamatan Karanganyar. Penelitian ini sebagai deskripsi mengenai proses pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode survei. Subjek penelitian ini adalah Guru PJOK SMP Swasta se-Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar, yang berjumlah 9 orang. Teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua Guru sangat mendukung kebijakan pemerintah untuk melaksanakan pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19 dengan cara bertanggungjawab melaksanakan tugasnya dengan baik. Kendala yang sering terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran daring berupa jaringan internet, kuota dan alat komunikasi yang digunakan peserta didik untuk melakukan pembelajaran. Untuk mengatasinya setiap sekolah menyediakan print out tugas dan buku paket materi yang bisa diambil bagi peserta didik yang terkendala dalam mengikuti pembelajaran daring. Guru melakukan perencanaan pembelajaran sesuai dengan RPP yang terbaru, kemudian melaksanakan pembelajaran menggunakan aplikasi WhatsApp dan Upline. Dampak dari penerapan tersebut membuat semua guru melaksanakan pembelajaran PJOK yang keseluruhan dilakukan dengan menggunakan media daring.

Kata kunci: Pembelajaran Daring, Guru, PJOK, Covid.

Abstract

This study aims to find out the application of PJOK online learning in private schools in Karanganyar. This research describes the learning implementation process during the Covid-19 pandemic. This research is qualitative research. Qualitative research uses data collection techniques with survey methods. The subject of this study is the Teacher of PJOK Private Junior High School in Karanganyar District, Karanganyar Regency, which amounts to 9 people. Data collection techniques are observation, interview, and documentation. The results showed that all Teachers strongly support the government's policy to carry out online learning during the Covid-19 pandemic in a responsible way to carry out their duties properly. Obstacles that often occur in the implementation of online learning in the form of internet networks, quotas, and communication tools used by students to do learning. To overcome this, each school provides a printout of assignments and a package of materials that can be taken for students who are constrained in participating in online learning. Teachers do learning planning following the latest RPP, then learn using the WhatsApp and Upline applications. The impact of the implementation made all teachers carry out pjok learning which was entirely carried out using online media.

Keywords: Online Learning, Teacher, PJOK, Covid.

<https://dx.doi.org/10.20961/phduns.v19i1.61593>

PENDAHULUAN

Penyebaran virus Covid memberikan dampak pada berbagai sektor. Penyebaran virus yang sangat massif memaksa pemerintah untuk mengeluarkan berbagai kebijakan baru guna mencegah penyebaran virus COVID-19 semakin meluas. Untuk melawan COVID-19 Pemerintah telah melarang untuk berkerumun, pembatasan sosial (*social distancing*) dan menjaga jarak fisik (*physical*

distancing), memakai masker serta selalu mencuci tangan. Dengan diberlakukannya kebijakan tersebut diharapkan adanya kerjasama yang baik dari masyarakat. Kebijakan ini diberlakukan secara nasional mulai akhir bulan maret 2020 berdampak pada beberapa sektor seperti perekonomian, pariwisata, perdagangan, industri dan pendidikan. Pandemi covid mempengaruhi beberapa aspek, tidak terkecuali pada dunia pendidikan (Herliandry, 2020). Berbagai macam teknologi digunakan sebagai alat bantu pembelajaran daring (Salsabila, 2020).

Sektor pendidikan, kebijakan tersebut diberlakukan dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Mendikbud Nomor 719/P/2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus dan Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19. Langkah tersebut dilakukan untuk menekan dan meminimalisir angka pasien yang terpapar virus. Surat yang dikeluarkan oleh Mendikbud tersebut berisikan ketentuan tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa pandemi COVID-19 ini. Pemerintah mengambil kebijakan dengan tetap melaksanakan jalannya proses pembelajaran dengan metode Pendidikan Jarak Jauh (Daring). Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran (Tyara: 2019). Pembelajaran daring adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi (Permendikbud No. 109/2013). Pembelajaran daring menjadi salah satu solusi yang bisa diterapkan pada saat pandemi covid (Pangondian, 2019). Pembelajaran daring memiliki efektivitas tinggi apabila dilaksanakan di sekolah menengah (Baety & Munandar, 2021). Pembelajaran daring dikakukan juga sebagai upaya mendukung program pemerintah dalam mengurangi penyebaran covid-19 (Handarini, 2020).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan diwajibkan untuk melaksanakan kebijakan sesuai dengan yang telah ditetapkan pemerintah, termasuk kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh (Daring) di masa pandemi COVID-19 ini. Siswa tidak bisa datang langsung kesekolah untuk melakukan kegiatan belajar. Untuk itu dalam menentukan kebijakan, sekolah dituntut harus dapat menyesuaikan situasi dan kondisi yang terjadi saat ini. Penerapan kebijakan diharapkan dapat menjadi salah satu cara sekolah untuk dapat mengontrol jalannya proses pendidikan disekolah tersebut, yang tentunya mengacu pada tujuan dari pendidikan itu sendiri. Penerapan (implementasi) adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif (Rifqo, 2020).

Guru dituntut untuk mampu beradaptasi dengan keadaan sekarang guna memenuhi tugas mereka sebagai seorang pendidik serta untuk melaksanakan kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah terkait pendidikan daring. Berjalannya proses perubahan sistem pembelajaran ini, tentunya memunculkan kendala di beberapa mata pelajaran. Salah satunya pada pendidikan jasmani

yang notabennya biasa melaksanakan kegiatan praktik berolahraga langsung di luar kelas. Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani (Rahayu, 2016). Secara lebih khusus pendidikan jasmani akan meningkatkan kesehatan, perkembangan keterampilan fisik, potensi organ-organ tubuh, keterampilan gerak fungsional dan menanamkan kualitas moral seperti patriotisme, kerjasama, keberanian, ketekunan, dan keyakinan diri (Winarno, 2006). pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan dengan mencari dari pengalaman belajar dengan melalui bentuk gerakan jasmani yang dilakukan secara sadar, sistematis, bahkan intensif guna merangsang pertumbuhan serta perkembangan dalam bentuk fisik, motorik, cara berfikir, tingkat emosional, keadaan sosial, dan rasa moral di dalam pendidikan jasmani sangat berhubungan dengan proses belajar dan mengajar (Melyza & Agus, 2021).

Hal ini tentu menjadi tantangan bagi guru dan tenaga kependidikan khususnya di bidang olahraga. Berbagai pihak pun menyatakan prediksinya bahwa belajar di rumah secara online relatif tidak dapat mewujudkan hasil belajar yang optimal. Seperti yang kita ketahui bahwa hasil belajar di sekolah secara umum diukur melalui tiga domain yaitu kognitif (pengetahuan), psikomotor (keterampilan atau penguasaan gerak atau keahlian) dan afektif (perubahan sikap atau perilaku atau karakter). Hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, ketrampilan pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku (Nurrita, 2018). Hasil belajar berbanding lurus dengan minat belajar, sehingga apabila minat dalam pembelajaran daring meningkat, hasil belajar juga akan lebih baik (Nurhasanah, 2016). Domain kognitif dan afektif diyakini masih dapat diwujudkan melalui online meskipun relatif kurang optimal hasil belajarnya. Dengan segala tuntutan tersebut, memunculkan kreatifitas dan inovasi dari masing-masing guru mata pelajaran untuk mengatasi berbagai masalah yang muncul akibat sistem pembelajaran jarak jauh ini.

SE Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 yang telah ditetapkan berlaku bagi semua sekolah baik sekolah negeri maupun sekolah swasta diseluruh Indonesia, termasuk di Kabupaten Karanganyar yang terdiri dari banyak sekolah negeri dan swasta. Di Kabupaten Karanganyar sendiri, seluruh sekolah mulai terbiasa dan menerapkan kebijakan yang telah ditertera dalam SE Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020. Sekolah-sekolah tersebut meliputi semua jenjang diseluruh wilayah di Kabupaten Karanganyar baik sekolah negeri maupun sekolah swasta. Namun, eksistensi sekolah-sekolah swasta cenderung jarang terekspos. Baik dalam proses pembelajaran, kebijakan-kebijakan dalam melaksanakan proses pendidikan, dan lain sebagainya. Untuk itu perlu adanya suatu penelitian mengenai bagaimana jalannya proses penerapan pelaksanaan pendidikan pada sekolah-sekolah swasta, terutama pada era pandemi COVID-19 ini. Penelitian tersebut dirasa dapat memberikan manfaat dalam bentuk informasi serta mampu mengedukasi kepada masyarakat luas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Swasta se-Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar yang terdiri dari 4 Sekolah Menengah Pertama Swasta yaitu SMP IT Insan Kamil, SMP IT MTA Karanganyar, SMP Muhammadiyah 2 Karanganyar, SMP Muhammadiyah Darul Arqom. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan instrumen angket, tes, dan wawancara. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah jawaban dari responden. Berkaitan dengan hal itu pada bagian jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio record, pengambilan foto, atau film. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara mendalam. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif. Analisis model interaktif ini merupakan interaksi dari empat komponen, yaitu : pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun langkah-langkah model analisis interaktif sebagai berikut :

Penelitian merupakan suatu proses yang harus saling berkaitan dari awal hingga akhir. Tahapan-tahapan yang ada dalam penelitian harus dituntaskan agar penelitian dapat dianggap selesai. Pelaksanaan penelitian umumnya dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu: (1) pra penelitian; (2) pelaksanaan penelitian; dan (3) laporan penelitian. Berikut peneliti sajikan gambar dari prosedur penelitian ini.

Tahap prapenelitian merupakan tahapan penyusunan desain penelitian (proposal). Peneliti berusaha merumuskan secara jelas tentang masalah yang hendak dipecahkan melalui penelitian yang akan dilaksanakan. Tahap pelaksanaan penelitian ini meliputi tiga tahapan pokok, yaitu penyediaan atau pengumpulan data, analisis data, dan membuat rumusan hasil analisis. Kegiatan yang dilakukan adalah pengumpulan data dari penerapan pembelajaran daring PJOK di SMP Swasta se-Kecamatan Karanganyar. Tahap laporan penelitian ini peneliti membuat laporan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Sebaiknya penelitian yang sudah disusun dikonsultasi dengan pembimbing.

HASIL

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan pembelajaran daring mata pelajaran PJOK di SMP Swasta se-Kecamatan Karanganyar. Data diperoleh menggunakan metode wawancara langsung kepada guru mata pelajaran PJOK dengan cara memberikan beberapa butir pertanyaan untuk mengetahui penerapan pembelajaran daring mata pelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-

19. Hasil analisis yang diperoleh sesuai dengan rumusan masalah, secara detail dapat dilihat dibawah ini. Hasil dari Indikator yaitu:

Indikator Surat Edaran No 4 Tahun 2020 yang dikeluarkan oleh Mendikbud Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat COVID-19.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Guru mata pelajaran PJOK bahwa Guru tersebut mematuhi dan melaksanakan sesuai aturan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah meskipun didalam pelaksanaannya Guru belum sepenuhnya memiliki kesiapan dalam melaksanakan kebijakan tersebut, namun sebisa mungkin Guru pendidik melakukan penyesuaian agar kegiatan pembelajaran tetap berjalan dengan semestinya dan tujuan dari kegiatan pembelajaran tersampaikan dengan baik.

Indikator Faktor Keberhasilan Sebuah Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Guru mata pelajaran PJOK bahwa untuk mencapai keberhasilan didalam pembelajaran daring tentunya berbeda dengan proses pembelajaran luring. Dalam pembelajaran daring Guru pendidik memilih mengambil langkah dengan lebih menyederhanakan semua materi pembelajaran agar peserta didik tidak kesulitan dalam menerima materi yang disampaikan dan pembelajaran yang diharapkan diterima dengan baik oleh peserta didik. Guru melakukan hal tersebut sebagai salah satu cara yang bertujuan untuk memperoleh hasil belajar yang diharapkan. Adapun faktor yang menjadi penunjang keberhasilan proses pembelajaran daring ini yaitu media dalam proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

Sarana dan Prasarana Penunjang Pembelajaran Daring

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Guru mata pelajaran PJOK bahwa sekolah meminjam buku berisikan materi sebagai pendamping selama belajar dirumah, namun untuk mata pelajaran PJOK itu sendiri tidak cukup hanya menggunakan media buku saja. Dalam pelaksanaan materi praktik tentunya terkendala dikarenakan tidak semua peserta didik memiliki alat untuk melakukan praktik sesuai materi yang sedang dipelajari. Untuk mengatasi hal tersebut, Guru pendidik melakukan inovasi dengan memanfaatkan peralatan yang ada dan memodifikasi benda yang ada disekitar rumah sehingga dapat digunakan sebagai alat yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran.

Indikator Peran Orang Tua Selama Proses Pembelajaran Daring

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Guru mata Pelajaran PJOK bahwa peran orang tua sangat menunjang dalam berjalannya proses pembelajaran daring dikarenakan pada saat belajar dirumah, orang tualah yang bisa memantau langsung putra putrinya pada saat melaksanakan pembelajaran maupun pada saat mengerjakan tugas yang diberikan. Selama pembelajaran daring orang tua selalu melakukan komunikasi dengan Guru sebagai salah satu cara untuk memantau perkembangan putra putrinya dalam belajar.

Evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Guru mata pelajaran PJOK dalam hal penilaian ada beberapa hal yang cukup terhambat, salah satunya yaitu nilai sikap dikarenakan tidak dapat bertatap muka langsung dengan peserta didik. Pengambilan nilai didapat dari ketetapan absensi, tugas-tugas yang diberikan, dan hasil UTS serta UAS peserta didik.

Berdasarkan wawancara kepada Guru mata pelajaran PJOK yang dialami peserta didik selama pembelajaran daring yaitu:

- a. Jaringan internet dikarenakan tidak semua peserta didik tinggal di daerah kota atau daerah yang memiliki jaringan internet yang kuat, mereka harus mencari tempat yang memiliki jaringan internet yang memadai untuk dapat mengikuti jalannya pembelajaran daring.
- b. Kuota internet, dan
- c. Tidak semua peserta didik memiliki Hp pribadi untuk dapat mengikuti pembelajaran daring, ada beberapa peserta didik yang masih menggunakan Hp orang tua untuk mengikuti pembelajaran daring. Dengan kata lain peserta didik tersebut harus menunggu orang tuanya pulang kerja baru bisa mengakses pembelajaran yang dilaksanakan.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pembelajaran daring pjok di SMP Swasta se-Kecamatan Karanganyar berdasarkan Surat Edaran Mendikbud nomor 4 tahun 2020 dengan melakukan wawancara kepada guru pjok. Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa dalam masa pandemic COVID-19 ini semua guru tetap melaksanakan pembelajaran. Secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran PJOK menggunakan media daring dengan menyesuaikan materi sesuai kondisi dan arahan dari dinas kependidikan. Hal ini sesuai dengan Surat Edaran Mendikbud nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat COVID-19 yang menyatakan pemerintah memberlakukan kegiatan belajar secara daring dalam rangka pencegahan penyebaran COVID-19. Belajar di rumah dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa dan tetap dapat melakukan pembelajaran di tengah kondisi pandemic COVID-19.

Pelaksanaan pembelajaran daring masih terkendala oleh jaringan internet karena tidak semua lingkungan tempat tinggal peserta didik berada di kota atau berada di lingkungan dengan jaringan yang internet bagus. Lalu kuota internet, beberapa peserta didik kesulitan untuk membeli kuota internet dan tidak semua peserta didik memiliki Hp pribadi, yang dimana satu keluarga hanya memiliki satu atau dua Hp yang kemudian dipakai untuk bersama. Selanjutnya untuk mengatasi hal tersebut guru pendidik menyediakan print out yang dapat diambil oleh peserta didik kesekolah jika ada peserta didik yang kesulitan akan jaringan, kuota internet atau HP. Hal ini dilakukan agar peserta didik tetap dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Dalam pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 disekolah SMP Swasta se-Kecamatan Karanganyar sudah terlaksana dengan cukup baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru membuat perencanaan pembelajaran dengan melihat internet dan berdiskusi dengan guru lain, RPP yang dibuat guru terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Selain itu guru selalu mempersiapkan bahan ajar dengan mempelajari kembali materi yang akan diajarkan, hal itu dilakukan agar guru dapat menguasai materi pembelajaran dengan baik. Selain materi pelajaran, guru juga mempersiapkan media berupa video pembelajaran sebelum pembelajaran daring berlangsung. Perencanaan pembelajaran merupakan komponen paling penting dalam proses pembelajaran, dengan adanya perencanaan yang baik maka proses pembelajaran akan menjadi lebih terarah dan sistematis. Perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan bahan ajar, menggunakan media, menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran, serta mengevaluasi dalam kurun waktu tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah diterapkan. Perencanaan merupakan suatu penerapan yang rasional dari analisis sistematis proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan itu lebih efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan dan tujuan para siswa dan masyarakatnya (Ananda, 2019). Selanjutnya pelaksanaan pembelajaran daring dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi WhatsApp dan Upline. Upline digunakan untuk menjelaskan materi pelajaran, sedangkan WhatsApp digunakan untuk berkomunikasi dengan peserta didik mengenai pelaksanaan pembelajaran daring, selain itu guru juga mengirimkan informasi mengenai pembelajaran daring melalui WhatsApp. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru menggunakan media pembelajaran berupa video pembelajaran yang diupload dan dibagikan melalui WhatsApp, penggunaan media pembelajaran ini bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan.

Hasil dari bahan ajar yang ideal bahwa pjok merupakan mata pelajaran yang terfokus pada kesegaran jasmani dan praktik, yang seharusnya dilakukan secara langsung sehingga dapat diperhatikan dan diperagakan secara langsung, maka selam daring dapat disimpulkan bahwa belum adanya bahan ajar yang ideal karena guru pendidik dan peserta didik tidak bisa bertatap muka secara langsung dan melihat langsung gerakan yang dialkukan para peserta didik. Namun guru pendidik menggunakan media video maupun foto dalam melakukan pembelajaran daring untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Hasil dari indikator antusias dan partisipasi dalam pembelajaran daring pjok dari awal sampai saat ini masih baik, terlihat dari respon dalam aplikasi saat pembelajaran dan antusias dalam pengumpulan tugas-tugas yang diberikan oleh guru pendidik. Hasil indikator evaluasi pembelajaran bahwa setiap seminggu sekali yaitu hari senin kepala sekolah melakukan brifing bersama dengan seluruh guru di setiap sekolah subjek untuk melakukan evaluasi pembelajaran daring selama seminggu yang telah berjalan untuk memantau perkembangan selama pembelajaran daring. Jika ada

temuan permasalahan maka pada brifing tersebut bersama sama mencari jalan keluarnya sehingga apapun masalah yang terjadi secara cepat teratasi.

Hasil indikator kinerja guru pendidik bahwa kinerja guru pendidik selama pembelajaran daring sangat bertanggung jawab dan tetap semangat dalam memberikan pembelajaran meskipun harus melaksanakan secara WFH. Pelaksanaan WFH juga selalu mengikuti perkembangan situasi yang ada. Semakin tinggi yang terkonfirmasi COVID-19 maka aturan juga akan berubah dan sebaliknya. Pemerintah maupaun sekolah terkait memberikan fasilitas pelatihan atau sosialisasi kepada guru pendidik untuk memperlancar jalannya pembelajaran daring. Mengikuti kebijakan yang telah ditentukan, karena guru pendidik sebagai orang yang terjun langsung kelapangan dalam proses pembelajaran harus mengikuti kebijakn dari pemerintah. Sebisa mungkin mengoptimalkan pembelajaran agar tetap berjalan ditengah pandemi ini. Mematuhi aturan yang telah diberikan oleh pemerintah, mengikuti WFH atau PJJ yang berlaku, melaksanakan protokol kesehatan, dan melakukan pembelajarn daring secara maksimal agar pembelajaran daring tetap berjalan dengan semestinya.

Selanjutnya ketersediaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran daring dirasa belum cukup terpenuhi. Beberapa peserta didik terkadang terkendal jaringan internet dan tidak semua peserta didik memiliki HP. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring ketersediaan sarana dan prasarana merupakan hal utama untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran daring. Sarana pendidikan adalah segala sesuatu berupa peralatan dan perlengkapan secara langsung, sedangkan prasaran pendidikan adalah seluruh peralatan dan perlengkapan yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan (Wulandari, et. Al, 2020). Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam menunjang proses pendidikan, misalnya buku, laboratorium, perpustakaan dan sebagainya (Rahayu & Utama, 2016).

Selanjutnya guru pendidik tidak membebani peserta didik untuk menggunakan alat standar dalam melaksanakan pembelajaran, guru pendidik memberikan keringan untuk menggunakan alat sedanya dan memanfaatkan barang yang ada atu memodifikasi suatu alat sehingga dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Selama pembelajaran daring berlangsung sarana komunikasi yang paling ideal yaitu penggunaan aplikasi WhatsApp, WhatsApp dianggap sebagai media paling cepat untuk melakukan komunikasi dibandingkan dengan aplikasi lainnya. Sehingga guru pendidik, peserta didik dan orang tua peserta didik menggunakan WhatsApp sebagai alat komunikasi yang ideal.

Selanjutnya jika media aplikasi WhtasApp Group maupun WhatsApp personal dalam melakukan komunikasi tidak mempuni, guru pendidikan akan mengundang orang tua peserta didik untuk dating kesekolah ataupun guru pendidik melakukan home visit kerumah peserta didik. Kontribusi orang tua peserta didik sengat luar biasa dalam mendukung putra putrinya melakukan pembelajaran daring agar pembelajaran daring tetap terlaksana secara intens. Dengan hasil yang tidak

perpaut jauh dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran dikelas. Dalam hal ini peran sangat penting dalam kegiatan belajar dirumah diantaranya yaitu dalam mendampingi, membimbing, mengarahkan, dan mengawasi anak-anaknya dalam penyelesaian proses pembelajaran. Sehingga Putra dan Putrinya dapat mengikuti pembelajaran dan memantau perkembangan putra putrinya secara langsung.

Selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru pendidik tidak membebani peserta didik dengan tugas-tugas, dalam pengumpulan tugas guru pendidik memberikan tenggang waktu untuk peserta didik menyelesaikan tugasnya. Guru pendidik juga melakukan pendekatan dalam pembelajaran berupa pemberian motivasi agar semangat belajar peserta didik tetap tinggi, sehingga peserta didik tetap aktif dalam proses pembelajaran meskipun belajar dilakukan secara daring. Selain itu guru juga memberikan reward bagi peserta didik yang rajin dan disiplin dalam proses pembelajaran daring. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik dapat termotivasi untuk selalu menerapkan sikap disiplin dan semangat dalam proses pembelajaran daring berlangsung. Dalam pembelajaran daring dibutuhkan motivasi dan dorongan yang kuat sehingga peserta didik tetap bersemangat dalam belajar.

Selama pembelajaran daring guru pendidik merasa kesulitan dalam hal pengambilan nilai sikap peserta didik dikarenakan guru pendidik tidak dapat bertatap muka langsung dengan peserta didik dan melihat sikap peserta didik. Namun, guru pendidik memiliki salah satu cara dalam pengambilan nilai sikap dari peserta didik yaitu dengan memperhatikan respon peserta didik saat pembelajaran daring berlangsung dan ketepatan waktu peserta didik dalam melakukan absensi kehadiran. Selanjutnya untuk bentuk evaluasi dan teknik penilaian terhadap peserta didik dimasa pandemi ini dilakukan melalui aplikasi WhatsApp dalam menilai tugas harian peserta didik, presensi harian dan UTS. Guru akan memberikan penilaian disetiap akhir UTS. Penilaian tersebut merupakan salah satu hal penting dalam pembelajaran untuk mengetahui pencapaian peserta didik dalam belajar. Selain itu dengan adanya penilaian akan memotivasi peserta didik untuk terus belajar sehingga mendapatkan nilai yang memuaskan. Nurislaminingsih, R (2020) menyatakan "Proses evaluasi umumnya berpusat pada siswa, ini berarti evaluasi dimaksudkan untuk mengamati hasil belajar peserta didik dan berupaya menentukan bagaimana kesempatan belajar yang dilakukan peserta didik".

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa penerapan pembelajarn daring pjok di SMP Swasta se-Kecamatan Karanganyar berdasarkan Surat Edaran Mnedikbud nomor 4 tahun 2020 sudah terlaksana dengan baik. Meskipun ada beberapa hal yang menjadi kendala saat melakukan pembelajaran, namun kegiatan pembelajaran masih dapat berjalan dengan semestinya. Pembelajaran yang dilakukan secara daring tetap menggunakan perencanaan pembelajaran yang tertera pada RPP

yang digunakan setiap guru pendidik yang isinya dikemas secara lebih sederhana. Dalam pelaksanaannya guru pendidik menggunakan media WhatsApp dan Upline. Pelaksanaan proses pembelajaran daring ini, guru menggunakan media berupa video. Penggunaan video sebagai media pembelajaran bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan, dikarenakan dalam video tersebut berisikan penjelasan secara lisan sekaligus praktik yang dilakukan oleh guru pendidik. Antusias peserta didik sampai saat ini masih baik, hal tersebut dilihat dari respon saat pembelajaran dan pengumpulan tugas. Semua guru di setiap sekolah selalu melakukan rapat setiap seminggu sekali yang dilakukan pada hari senin guna membahas dan mengevaluasi jalannya pembelajaran daring. Kinerja guru pendidik sangat baik, dengan bertanggung jawab untuk tetap melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dengan baik. Dalam pengambilan nilai akhir, guru pendidik menggunakan nilai tugas harian, presensi harian dan UTS.

REFERENSI

- Ananda, R., & Amiruddin, A. (2019). Perencanaan pembelajaran.
- Baety, D. N., & Munandar, D. R. (2021). Analisis efektifitas pembelajaran daring dalam menghadapi wabah pandemi covid-19. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 880-989.
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran daring sebagai upaya study from home (SFH) selama pandemi covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 496-503.
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran pada masa pandemi covid-19. *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65-70.
- Melyza, A., & Aguss, R. M. (2021). Persepsi Siswa Terhadap Proses Penerapan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Pandemi Covid-19. *Journal Of Physical Education*, 2(1), 8-16.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 1(1), 128-135.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah*, 3(1), 171.
- Pangondian, R. A., Santosa, P. I., & Nugroho, E. (2019, February). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan pembelajaran daring dalam revolusi industri 4.0. In *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (Sainteks) (Vol. 1, No. 1)*.
- Rahayu, E. T. (2016). Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani: implementasi pada pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.
- Rahayu, S. M., & Sutarna, S. (2016). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Varidika*, 27(2), 123-129.
- Rifqo, M. H., & Lala, A. (2020). Implementasi Algoritma Boyer-Moore pada Aplikasi Kamus Istilah Komputer Berbasis Android. *JSI: Jurnal Sistem Informasi (E-Journal)*, 12(2).
- Salsabila, U. H., Sari, L. I., Lathif, K. H., Lestari, A. P., & Ayuning, A. (2020). Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 17(2), 188-198.
- Tyara, H. S., Ardian, S., & Ryan, P., (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis E-Learning Pada Smk Ethika Pontianak (Doctoral dissertation, IKIP PGRI Pontianak).
- Winarno, M. E. (2006). Dimensi Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga. Malang: Laboratorium Jurusan Ilmu Keolahragaan.

Wulandari, M. A., Arga, H. S. P., Kelana, J. B., Altaftazani, D. H., & Ruqoyyah, S. (2020). Analisis pembelajaran “daring” pada guru sekolah dasar di era covid-19. *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi*, 7(2), 164-168.